

Perbedaan Minat Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X IPA Dengan Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang Pada Masa Pandemi Covid-19

Wahyu Mardhatillah^{1(*)}, Wahidul Basri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*ayuodywoodyauodyy98@gmail.com

ABSTRACK

This study aims to determine whether there is a difference in interest in learning Indonesian history for class X science students and class X social studies at SMA Negeri 2 Tualang during the covid-19 pandemic. This research is a quantitative research with a comparative study type. The population in the study as well as the research sample were students of class X science and class X social studies at SMA Negeri 2 Tualang. The data collection technique used a questionnaire to get the data of interest in learning history. Data were analyzed using t test and ANOVA test. The results of the research on the t-test seen from the sig (2-tailed) is 0.019, because $0.019 < 0.05$ with a 95% confidence level, in other words that there is a significant difference in interest in learning history of science class students with social studies class students. Furthermore, the ANOVA test for class X IPA shows that $F_{count} = 3.194 > F_{table} = 2.48$, which means H_0 is rejected and asks for H_a . While the significant value is 0.017, where $0.017 < 0.05$. Thus H_0 is rejected. This shows that there are differences in the learning interest of each class X IPA. Meanwhile, in the ANOVA test for class X IPS, it can be seen that $F_{count} = 1.569 < F_{table} = 2.48$, which means H_0 is accepted and H_a is rejected. While the significant value is 0.194, where $0.194 > 0.05$. Thus H_0 is accepted. This shows that there is no difference in the learning interest of each class X Social Sciences.

Keyword: Differences, Interest in Learning History, Class X Science, Class X Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya perbedaan minat belajar sejarah Indonesia pada siswa di kelas X IPA dan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang pada masa pandemi covid-19 yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan minat belajar sejarah Indonesia siswa kelas X IPA dengan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi komparatif. Populasi pada penelitian adalah siswa kelas X IPA dan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang yang berjumlah 415 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mendapatkan Data Minat Belajar Sejarah. Data dianalisa menggunakan uji t dan uji anova. Hasil penelitian pada uji t dilihat dari sig (2-tailed) adalah 0,019, karena $0,019 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa kelas IPA dengan siswa kelas IPS. Selanjutnya pada uji Anova kelas X IPA menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2,856 > F_{tabel} = 2,48$, yang berarti H_0 ditolak dan meminta H_a . Hal ini menunjukkan ada perbedaan minat belajar dari tiap-tiap kelas X IPA. Sedangkan pada uji Anova kelas X IPS dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 2,367 < F_{tabel} = 2,48$, yang berarti H_0

diterima dan menolak H_a . Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan minat belajar dari tiap-tiap kelas X IPS.

Kata Kunci: Perbedaan, Minat Belajar Sejarah, Jurusan IPA, Jurusan IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003:83). Pembelajaran adalah suatu proses yang merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang guru dalam rangka membuat siswa belajar (Suryadi, 2012:75). Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Anwar adalah suatu kegiatan kerjasama antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang terencana dan terstruktur untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa dalam mencapai tujuan belajar (Anwar, 2016:20). Pada masa pandemi covid-19 siswa belajar dengan cara tidak tatap muka atau yang kita sebut dengan nama pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020).

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari sebuah minat. Oleh sebab itu minat dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut Djaali (2008:121) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Gie (2004:75) mengatakan bahwa, "Minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat hanya dapat diketahui melalui perwujudan sikap individu terhadap sesuatu hal atau tingkah laku, seperti yang diungkapkan Djamarah (2011:166) siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri yaitu, Kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, dan diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Oemar Hamalik (2003:33) mengungkapkan bahwa "belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar dengan baik daripada belajar tanpa minat".

Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Kurikulum 2013 memiliki kedudukan yang sangat penting, karena tergabung dalam mata pelajaran kelompok A, yaitu kelompok mata pelajaran wajib pada semua jenjang kelas dan jurusan di SMA. Pembelajaran Sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk melakukan konstruksi pada kondisi sekarang dengan mengkaitkan dengan masa lalu pada pembelajaran

sejarah (Subakti, 2010, hal 1). Menurut Isjoni dalam Agustinova (2018:4) sejarah merupakan pembelajaran yang menanamkan pengetahuan serta nilai-nilai mengenai proses perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lalu hingga masa kini. Sedangkan Sejarah Indonesia merupakan merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai sejarah perkembangan bangsa Indonesia, yang meliputi sejarah nasional dan sejarah lokal. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama kegiatan PPL pada bulan Agustus-November di kelas X SMA Negeri 2 Tualang, peneliti memperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas X IPA yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi covid-19 ini siswa cenderung aktif, hal ini dapat dilihat dari baiknya respon siswa selama kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia, ada sekitar 25-26 siswa yang aktif melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp Group*.

Peneliti juga melakukan observasi dikelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang, peneliti memperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas X IPS yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemic covid-19 ini siswa cenderung pasif, hal ini dapat dilihat dari kurang kurangnya respon siswa selama kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia, hanya ada 16-17 siswa yang aktif melaksanakan pembelajaran pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Tidak hanya itu, peneliti juga memperoleh informasi dari guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Tualang yaitu, Ibu JI, S.Pd menjelaskan bahwa minat belajar Sejarah Indonesia siswa kelas X IPA dan IPS tidak jauh beda, tetapi tetapi minat belajar siswa kelas X IPA sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa kelas X IPS. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di atas, maka dapat peneliti disimpulkan bahwa dari 12 kelas X yang ada di SMA Negeri 2 Tualang terdapat adanya perbedaan minat belajar sejarah Indonesia pada siswa di kelas X IPA dan siswa kelas X IPS pada masa covid-19. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kelas X IPA dan kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang. Tingkah laku dan aktivitas belajar siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat memperlihatkan akan ketertarikan atau tidak tertariknya siswa pada pelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, skripsi ini hampir sama dengan kedua penelitian terdahulu yang relevan mengenai manfaat dari minat belajar pada mata pelajaran sejarah Indonesia dan perbedaannya dari penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada perbedaan minat belajar sejarah Indonesia siswa kelas X IPA dengan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang pada masa pandemi covid-19. Adapun hasil observasi awal dan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa kelas X IPA dengan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang memiliki perbedaan minat belajar sejarah Indonesia yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan minat belajar sejarah Indonesia yang yang dimiliki oleh siswa kelas X IPA dengan kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Perbedaan Minat Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X IPA dengan Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang Pada Masa Pandemi Covid-19”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang dilakukan merupakan landasan dasar dalam uji kebenaran pada penulisan penelitian ini. Menurut Margono, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari suatu variabel yang diteliti untuk memperoleh suatu kesimpulan (Arikunto, 2010:247). Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian komparatif karena peneliti ingin membandingkan dan mencari ada atau tidaknya perbedaan minat belajar sejarah Indonesia siswa kelas X IPA dengan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Tualang yang berjumlah 415 siswa yang terdiri dari 12 kelas yaitu jurusan IPA berjumlah 6 kelas dengan jumlah siswanya sebanyak 210, dan jurusan IPS berjumlah 6 kelas dengan jumlah siswanya sebanyak 205. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 84 yang mengacu pada pendapat Arikunto (2010:8) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka pengambilan sampel sebaiknya berkisar antara 15%-25%. Berhubung jumlah responden lebih dari 100 orang maka sampel yang diambil sebanyak 20% untuk tiap kelas, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 84 siswa.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti jenis angket atau kuisioner yang peneliti gunakan ialah dengan menggunakan metode angket jenis tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan jawabannya. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyusun instrument penelitian yaitu: Membuat kisi-kisi instrument berdasarkan variabel yang akan diteliti, menyusun butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi instrument yang dibuat, menelaah kesesuaian pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan dalam instrument penelitian, mendiskusikan dan berkonsultasi kepada pembimbing dan validator instrument untuk memperoleh kesahihan instrument penelitian dan melakukan uji coba instrument penelitian dengan teknik validitas internal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows versi 22*. Pada output SPSS terdapat dua jenis hasil perhitungan yaitu Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Kriteria pengujian normalitas menurut kedua versi ini, jika nilai p value sig > 0.05, maka dapat dinyatakan instrument variabel berdistribusi normal (Kasmadi dan Sumariah, 2016:117), uji homogenitas dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji Anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 84 sampel siswa di SMA Negeri 2 Tualang sebagai responden untuk mengisi angket penelitian peneliti. Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh akan dijelaskan dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.53940165
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.066
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Penelitian tahun 2021

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas minat belajar siswa dengan *IBM SPSS 22* berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Selain itu output SPSS 22 menyimpulkan bahwa a. Test distribution is normal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar siswa **berdistribusi normal** dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Test of Homogeneity of Variances

MINAT BELAJAR SEJARAH

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.541	1	82	.218

Berdasarkan *output* diatas, hasil uji *Levence* menunjukkan nilai signifikan 0,218. Karena nilai Sig. 0.218 > 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas varians diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil minat belajar pada siswa kelas IPA dan IPS adalah **sama** atau **homogen**.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means						
			Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower	Upper
MINAT BELAJAR SEJARAH	Equal variances assumed	.218	2.403	82	.019	3.286	1.367	.565	6.006
	Equal variances not assumed		2.403	79.611	.019	3.286	1.367	.564	6.007

Berdasarkan hasil diatas nilai dari sig (2-tailed) adalah 0,019, karena $0,019 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa kelas IPA dengan siswa kelas IPS.

Uji Anova Kelas IPA

ANOVA MINAT BELAJAR SEJARAH

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	536.500	5	107.300	2.856	.028
Within Groups	1352.286	36	37.563		
Total	1888.786	41			

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh pada uji Anova, dimana dilihat bahwa $F_{hitung} = 2,856 > F_{tabel} = 2,48$, yang berarti H_0 ditolak dan meminta H_a . Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,028, dimana $0,028 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan minat belajar dari tiap-tiap kelas X IPA.

Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: MINAT BELAJAR SEJARAH

Bonferroni

(I) KELAS	(J) KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
IPA 1	IPA 2	8.286	3.276	.239	-2.01	18.59
	IPA 3	10.714*	3.276	.036	.41	21.01
	IPA 4	10.000	3.276	.064	-.30	20.30
	IPA 5	8.857	3.276	.156	-1.44	19.16
	IPA 6	6.286	3.276	.945	-4.01	16.59
IPA 2	IPA 1	-8.286	3.276	.239	-18.59	2.01
	IPA 3	2.429	3.276	1.000	-7.87	12.73
	IPA 4	1.714	3.276	1.000	-8.59	12.01
	IPA 5	.571	3.276	1.000	-9.73	10.87
	IPA 6	-2.000	3.276	1.000	-12.30	8.30
IPA 3	IPA 1	-10.714*	3.276	.036	-21.01	-.41
	IPA 2	-2.429	3.276	1.000	-12.73	7.87
	IPA 4	-.714	3.276	1.000	-11.01	9.59
	IPA 5	-1.857	3.276	1.000	-12.16	8.44
	IPA 6	-4.429	3.276	1.000	-14.73	5.87
IPA 4	IPA 1	-10.000	3.276	.064	-20.30	.30
	IPA 2	-1.714	3.276	1.000	-12.01	8.59
	IPA 3	.714	3.276	1.000	-9.59	11.01
	IPA 5	-1.143	3.276	1.000	-11.44	9.16
	IPA 6	-3.714	3.276	1.000	-14.01	6.59
IPA 5	IPA 1	-8.857	3.276	.156	-19.16	1.44
	IPA 2	-.571	3.276	1.000	-10.87	9.73
	IPA 3	1.857	3.276	1.000	-8.44	12.16
	IPA 4	1.143	3.276	1.000	-9.16	11.44
	IPA 6	-2.571	3.276	1.000	-12.87	7.73
IPA 6	IPA 1	-6.286	3.276	.945	-16.59	4.01
	IPA 2	2.000	3.276	1.000	-8.30	12.30
	IPA 3	4.429	3.276	1.000	-5.87	14.73
	IPA 4	3.714	3.276	1.000	-6.59	14.01
	IPA 5	2.571	3.276	1.000	-7.73	12.87

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari tabel *Post Hoc Test* diatas dapat dilihat bahwa perbedaan mean kelas IPA 1 dan kelas IPA 3 adalah 10,72 (kelas IPA 1 lebih tinggi minat belajarnya sebanyak 10,72 poin dibanding kelas IPA 3). Angka tersebut berasal dari *mean* kelas IPA 1 adalah 76,43 dan kelas IPA 3 adalah 65,71.

Hasil uji signifikansi dengan mudah bisa dilihat pada output dengan ada atau tidaknya tanda “*” pada kolom “*Mean Difference*”, jika ada tanda “*” maka perbedaan tersebut signifikan. Jika tidak ada tanda “*” maka perbedaan tidak signifikan. Dari tabel output *Post Hoc Test* diatas didapatkan bahwa kelas IPA 1 \neq kelas IPA 3. Tetapi, kelas IPA 1 = IPA 2 = IPA 4 = IPA 5 = IPA 6.

Uji Anova Kelas IPS

ANOVA MINAT BELAJAR SEJARAH

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	329.357	5	65.871	2.367	.059
Within Groups	1001.714	36	27.825		
Total	1331.071	41			

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh pada uji Anova, dimana dilihat bahwa $F_{hitung} = 2,367 < F_{tabel} = 2,48$, yang berarti H_0 diterima dan menolak H_a . Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,059, dimana $0,059 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan minat belajar dari tiap-tiap kelas X IPS. Jika hasil uji menunjukkan tidak ada perbedaan, maka uji lanjut Post Hoc Test tidak dilakukan. Akan tetapi, jika hasil uji menunjukkan ada perbedaan, maka uji lanjut Post Hoc Test harus dilakukan. Karena hasil uji menunjukkan tidak ada perbedaan, maka uji lanjut Post Hoc Test tidak dilanjutkan. Dari keseluruhan uji yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan minat belajar sejarah yang signifikan di kelas X IPS.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui, bahwa minat belajar sejarah Indonesia siswa kelas X IPA dengan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Tualang pada masa pandemi covid-19 memiliki perbedaan yaitu sesuai dengan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan. Berdasarkan teori belajar kognitif bahwasanya teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar siswa (Budiningsih, 2004). Slameto (1995:54) mengatakan ada 2 faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain terdapat pada faktor psikologis siswa yaitu perhatian, motivasi dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dilihat dari angket yang sudah diisi oleh siswa, dapat diambil kesimpulan bahwasanya siswa kelas X IPA dalam kesiapan belajar lebih matang sehingga menimbulkan minat belajar, sedangkan siswa kelas X IPS kesiapan belajarnya kurang. Kurangnya kesiapan belajar siswa kelas X IPS disebabkan dari pendidik sendiri yang hanya fokus pada 1 metode belajar saja. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara penulis

kepada salah satu siswa IPS. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan uji t-tes. Dilihat dari descriptive rata-rata minat belajar siswa, terdapat bahwa siswa kelas X IPA rata-rata minat belajarnya adalah 69,07, sedangkan siswa kelas X IPS rata-rata minat belajarnya adalah 65,79. Jadi, siswa kelas X IPA lebih besar minat belajarnya daripada siswa kelas X IPS.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji Anova yakni dari tabel Post Hoc Test dapat dilihat bahwa perbedaan mean kelas IPA 1 dan kelas IPA 3 adalah 10,72 (kelas IPA 1 lebih tinggi minat belajarnya sebanyak 10,72 poin dibanding kelas IPA 3). Angka tersebut berasal dari mean kelas IPA 1 adalah 76,43 dan kelas IPA 3 adalah 65,71. Perbedaan mean kelas IPA 1 dan IPA 4 adalah 11,43 (kelas IPA 1 lebih besar dari kelas IPA 4). Angka tersebut berasal dari mean kelas IPA 1 adalah 76,43 dan kelas IPA 4 adalah 66,43 sehingga didapatkan 10. Dari tabel output Post Hoc Test diatas didapatkan bahwa kelas IPA 1 \neq kelas IPA 3, dan kelas IPA 1 \neq kelas IPA 4. Selanjutnya untuk kelas X IPS, berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji Anova dimana dilihat bahwa Fhitung = 1,569 < Ftabel = 2,48, yang berarti Ho diterima dan menolak Ha. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,194, dimana 0,194 > 0,05. Dengan demikian Ho diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan minat belajar dari tiap-tiap kelas X IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji hipotesis uji t dan uji Anova dapat disimpulkan bahwa dari uji t terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa kelas IPA dengan siswa kelas IPS, dapat dilihat dari sig (2-tailed) adalah 0,019, karena 0,019 < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan menggunakan uji Anova dapat disimpulkan dari tabel output *Post Hoc Test* diatas didapatkan bahwa didapatkan bahwa kelas IPA 1 \neq kelas IPA 3. Kelas IPS tidak ada perbedaan minat di tiap kelas, dilihat dari Fhitung = 2,367 < Ftabel = 2,48, yang berarti Ho diterima dan menolak Ha. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,059, dimana 0,059 > 0,05. Dengan demikian Ho diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan minat belajar dari tiap-tiap kelas X IPS. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas X IPA dengan siswa kelas X IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. 2018. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* 4(1)
- Anwar, M. S. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Godong [Universitas Negeri Semarang] In *Historia* (Vol. 5, Issue 1)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asri, Budiningsih. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, Yogyakarta. Hal.

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. Hal 83
- Djaali, H. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Efendi Pohan, Albert. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung
- Gie, The Liang. 2004. Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa. Yogyakarta: Gajah Mada Pers
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmadi dan Sumariah. 2016. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), hal. 105-106
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subakti, Y. R. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme
Paradigma Pembelajaran Sejarah, 24(1), 1-23
- Suryadi, Andy. 2012. Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya. Dalam Historia Pedagogia. Vol. 1. No. 1. Hal. 75-76
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. Psikologi belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.